

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap bangsa.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang membawa manusia dari keterbelakangan menuju kemajuan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sebagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah senantiasa menaruh perhatian yang sangat besar pada bidang pendidikan, khususnya dibidang pendidikan di sekolah dikarenakan sekolah

merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam memajukan pendidikan adalah dengan melakukan perubahan atau perbaikan kurikulum, strategi belajar mengajar menetapkan undang-undang pendidikan nasional, meningkatkan kualitas guru melalui pendidikan penyertaan atau penataran serta mengupayakan penambahan fasilitas berupa penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dan perlu dipersiapkan dengan baik, sarana prasarana yang baik adalah sarana yang bisa digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti meja, kursi, papan tulis, kapur tulis, alat peraga, alat pembersih kelas dan sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan sehingga tercapainya hasil belajar sesuai dengan harapan. Banyaknya sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti keadaan gedung yang rusak, meja dan kursi yang rusak, maka akan menimbulkan banyak kendala dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya hasil belajar secara optimal.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan keterangan guru bidang studi ekonomi yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung tergolong cukup baik.

Dibawah ini adalah data hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 7 Bandar Lampung seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		0,0 – 6,4	> 6,5	
1.	VIII A	11	29	40
2.	VIII B	14	26	40
3.	VIII C	16	24	40
4.	VIII D	23	17	40
5.	VIII E	26	14	40
6.	VIII F	13	27	40
Jumlah	Siswa	103	137	240
	%	42,9	57,1	100

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu kelas VIII semester genap SMPN 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

Bila ketuntasan hasil belajar di SMP Negeri 7 Bandar Lampung adalah 57,1%, maka pada tabel 1 di atas terlihat bahwa persentase siswa yang menguasai bahan pelajaran yaitu terdiri dari 137 orang atau sebanyak 57,1%, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang dari 6,5 yaitu terdiri dari 103 orang atau sebanyak 42,9%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII cukup baik.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:107), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII tergolong rendah.

Perolehan hasil belajar IPS Terpadu tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar siswa, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan koleksi pustaka. Pada proses belajar dan pembelajaran, motivasi merupakan pendorong yang membuat siswa mau melakukan kegiatan belajar.

Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang ingin dicapai dari aktivitas pembelajaran, karena motivasi adalah sebagai keseluruhan daya

penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Saat siswa mendapatkan prestasi dalam kelas, pihak sekolah sering memberikan hadiah atau penghargaan yang dapat dipergunakan saat belajar, yang kemudian akan membuat siswa semakin terdorong untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian belajar. Bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah, mereka akan berkompetisi dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Dengan demikian motivasi merupakan unsur penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

Salah satu sarana yang cukup penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah perpustakaan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah merupakan hal yang penting dalam komponen pendidikan, yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah. Sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang belajar dan membantu siswa, siswi serta guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dan memungkinkan mereka dalam memperoleh kesempatan untuk memperluas dan menambah pengetahuan dengan membaca buku atau koleksi bahan pustaka yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar.

Perpustakaan merupakan bagian dari sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan koleksi berupa buku-buku dan bukan buku. Semua bahan pustaka tersebut disimpan dan diatur sedemikian rupa untuk kepentingan pembaca, agar mudah dalam penggunaannya. Segala aktivitas belajar tidak

terpisahkan dari buku, karena buku mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi dan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah akan berfungsi sebagaimana mestinya apabila perpustakaan tersebut telah dapat melengkapi sarananya. Suatu perpustakaan dikatakan lengkap apabila telah dapat memenuhi persyaratan, diantaranya:

1. Tersedia sarana keragaman koleksi buku, baik buku pegangan guru maupun buku penunjang lain sebagai bahan pendukung bagi lancarnya pelaksanaan kurikulum sekolah yang bersangkutan.
 2. Tersedianya sarana buku bacaan lain seperti koran, majalah, novel, buku cerita rakyat, kamus, karya tulis dan sebagainya sebagai bahan informasi mutakhir bagi perkembangan pengetahuan warga sekolah.
 3. Perpustakaan sekolah menyediakan alat-alat perlengkapan pembantu belajar mengajar seperti peta, globe, alat-alat rujukan serta alat pandang dengar.
 4. Menyediakan bahan informasi bagi kepentingan penelitian yang diperlukan siswa dalam rangka meningkatkan profesi dari bidangnya.
 5. Tersedianya fasilitas ruangan dan fasilitas tempat membaca atau belajar yang baik dan memadai.
- (Lisa, 2004: 3).

Apabila persyaratan di atas telah dapat dipenuhi, maka dapat terlihat keaktifan proses pemanfaatan perpustakaan oleh warga sekolah, yaitu siswa/ siswi dan guru.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraannya selain gedung atau ruangan serta perlengkapan, sistem pelayanannya juga harus diperhatikan, karena dengan pelayanan yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan senang berada di perpustakaan.

Setelah mengadakan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang dikelola oleh seorang pustakawan dan dibantu oleh seorang petugas tetap. Dilihat dari segi fasilitas, khususnya sarana berupa buku bacaan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dapat dikatakan cukup memadai, hal ini terlihat dari koleksi buku bacaan yang

tersedia dari berbagai macam mata pelajaran yang diperoleh dari sumbangan pemerintah, dan dari pembelian.

Tabel 2. Data koleksi buku bacaan di perpustakaan SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/ 2010

Keterangan	Jumlah Judul	Eksemplar
Buku Paket	50	3022
Fiksi	60	500
Non Fiksi	50	350
Referensi	20	250
Majalah dan Surat Kabar	12	72
Seni dan Olahraga	10	200
Jumlah	202	4394

Sumber: Buku daftar koleksi buku bacaan perpustakaan SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Pada tabel di atas kita dapat melihat bahwa koleksi buku bacaan atau koleksi pustaka di perpustakaan SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 cukup memadai dan bervariasi. Buku karangan penerbit-penerbit lain pun tersedia di perpustakaan ini, seperti karangan penerbit: Yudhistira, Erlangga, Arya Duta dan lain-lain.

Siswa memiliki berbagai aktivitas yang menuntut mereka untuk kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu sarana dalam menunjang kegiatan tersebut, yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak (*complement*) dari sekolah yang bersangkutan dengan tujuan menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, yang fungsi utamanya yaitu sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan mengisi waktu senggang. Selanjutnya, perpustakaan itu sebagai tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat (*Long Life Education*).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terlihat pemanfaatan terhadap perpustakaan itu dirasakan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi kunjungan siswa dan peminjaman buku di perpustakaan. Dibawah ini diperoleh rekapitulasi data pengunjung perbulan di perpustakaan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi data pemakaian bulanan di perpustakaan SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010

Bulan	Jumlah Siswa			Jumlah	Persen
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX		
November 2009	204	230	37	471	32,7
Desember 2009	17	78	10	105	7,3
Januari 2010	70	51	8	129	8,9
Februari 2010	20	37	19	76	5,3
Maret 2010	4	35	12	51	3,5
April 2010	65	40	20	125	8,7
Mei 2010	49	63	13	125	8,7
Jumlah	429	534	119	1082	75,1

Sumber: Data pemakaian harian perpustakaan SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan masih tergolong rendah dan pemanfaatan terhadap perpustakaan belum maksimal, terlihat dari persentase kunjungan di atas pada tiap bulannya.

Kunjungan per bulan paling tinggi hanya terjadi pada bulan November, yaitu 471 siswa atau sekitar 32,7%. Berikut di bawah ini merupakan data frekuensi peminjaman buku pelajaran IPS Terpadu:

Tabel 4. Daftar Frekuensi Siswa Meminjam Buku Pelajaran IPS Terpadu

Bulan	Banyaknya siswa kelas			Jumlah
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
Januari	22	32	18	72
Februari	19	20	20	59
Maret	21	20	19	60
April	23	22	18	63
Mei	21	19	19	59

Juni	22	20	18	60
Juli	21	19	24	64
Jumlah	149	152	136	437

Sumber: Buku daftar peminjaman koleksi pustaka SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Berdasarkan pada sumber-sumber data di atas sebagai asumsi dalam penelitian ini, bahwa aktivitas pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung masih kurang. Selain itu, motivasi belajar juga mempengaruhi dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut. Motivasi belajar dalam hal ini yaitu berupa dorongan atau arahan dari guru untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan perpustakaan. Adanya pelayanan yang baik dari petugas perpustakaan juga mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan, pelayanan yang baik akan membuat siswa merasa nyaman berada dalam perpustakaan. Pelayanan petugas perpustakaan di SMPN 7 Bandar Lampung sudah cukup baik dalam melayani peminjaman dan pengembalian buku dan cukup ramah dalam melayani siswa/siswi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Hubungan antara motivasi belajar siswa, persepsi tentang koleksi pustaka, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dan siswi di SMPN 7 Bandar Lampung.
2. Kurangnya dorongan dari guru terhadap siswa dan siswi untuk memanfaatkan perpustakaan dan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa/siswi tersebut untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3. Nilai atau hasil belajar IPS Terpadu kurang memuaskan/rendah di SMPN 7 Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji tentang “Hubungan antara motivasi belajar siswa, persepsi tentang koleksi pustaka, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. sehingga permasalahan dalam penelitian akan difokuskan pada variabel-variabel motivasi belajar siswa, persepsi tentang koleksi pustaka, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan hasil belajar. Pengukurannya menggunakan angket atau kuesioner.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi tentang koleksi pustaka dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?
3. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?
4. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa, persepsi tentang koleksi pustaka, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang koleksi pustaka dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa, persepsi tentang koleksi pustaka, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau menjadi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kepala sekolah, guru-guru, pustakawan serta siswa terutama yang berada di sekolah SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang diharapkan dapat termotivasi serta bersedia mendukung kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana untuk menunjang proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat mewujudkan hasil belajar yang baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, persepsi tentang koleksi pustaka, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2009/2010.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian adalah manajemen pendidikan, psikologi pendidikan dan IPS Terpadu.